

BAB I

PENDUHLUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan (*fraud*). Shefer dan Vishny (1993) serta Gaviria (2001) menyatakan bahwa kecurangan akuntansi ditunjukkan oleh tingkat korupsi suatu Negara *Indonesia Corruption Watch (ICW)* menyatakan tahun 2013 menjadi tahun dengan kemarakan kasus korupsi. Praktik kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi pada sektor swasta, tetapi juga banyak terjadi pada sektor pemerintah. (Sari Dewi, 2016)

Maraknya masalah fraud yang terjadi pada organisasi sektor publik pemerintah Indonesia telah memaksa institusi publik untuk mampu menciptakan akuntabilitas publik. Tanggung jawab publik adalah kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan visi dan misi organisasi agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dalam laporan keuangan berkala. Namun pada kenyataannya masih banyak penyimpangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak dapat diandalkan atau informasi yang disajikan tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. (sholehah dkk, 2018)

Perencanaan dalam penggunaan anggaran sangatlah penting untuk mengungkapkan apa yang dilakukan di masa mendatang. Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan pemerintah dan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang bersangkutan (Fitri, 2016)

Fenomena yang terjadi dikutip dalam pemberitaan liputan6.com. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kembali menggeledah ruang kerja bupati dan Sekda Kabupaten Kudus serta beberapa ruang kerja organisasi perangkat daerah, Minggu (28/7/2019). Sejumlah ruang kerja OPD yang diperiksa oleh tim KPK, yaitu Badan Pendapatan, pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD), ruang kerja staf khusus bupati, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL), Dinas Pekerjaan Umum, dan Penataan Ruang (PUPR), Dinas Kebudayaan dan pariwisata (DISBUDPAR). Bagian Organisasi Kepegawaian Setda Kudus. Tim KPK yang bertugas melakukan pengeledahan mengenakan rompi bertuliskan KPK dengan didampingi Aparat kepolisian Resor Kudus serta Wakil Bupati Kudus M. Hartopo dan Asisten III setda Kudus Masut. Wakil

Bupati Kudus Muhammad Hartopo di Kudus, membenarkan pemeriksaan yang dilakukan tim KPK tidak hanya sebatas di ruang staf khusus bupati, sekda Kudus, dan BPPKAD, tetapi juga melakukan pemeriksaan di kantor Dinas PUPR, dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus. Selain melakukan pengecekan di sejumlah ruang kerja, mereka juga membawa sejumlah dokumen yang dianggap menjadi dasar atau alat bukti lainnya. Dengan penyelidikan yang dilakukan tim KPK, dia memastikan sejumlah ruang kerja yang sebelumnya disegel oleh KPK pada Senin (28/7) bisa digunakan untuk kegiatan kerja. Ia yakin pemeriksaan tim KPK akan terus dilakukan, termasuk pemeriksaan sejumlah saksi juga akan dilakukan (Liputan6.com).

Kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melawan hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, kepada pihak lain, baik dari dalam maupun luar organisasi. untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain. (Karyono, 2013 :4). Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, (Wilopo, 2006 :20) dalam Zulkarnaini (2016). Kecurangan akuntansi yang baik tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi diantaranya pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture*, sumber daya manusia dan ketaatan aturan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah Pengendalian Internal. Pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang

terdiri dari prosedur dan pembentukan kebijakan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya agar manajemen semakin yakin dalam rangka usaha pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan atau entitas tersebut (Elder, Randal J. Et al., 2012:316) dalam jurnal (Damayanti, 2016)

Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengendalian internal adalah suatu peristiwa untuk mengarahkan, memantau dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Selain itu, berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*. (Sukadwilinda dan Ratnawati, 2013)

Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kegiatan manajemen yang ditetapkan. Apabila pengendalian internal dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006) dalam jurnal (Fazini dan Suparno, 2018).

Penelitian dilakukan oleh (Dewi redjo dan Sudiby, 2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholehah, dkk 2018)

menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah Moralitas individu. Moralitas individu akan dijelaskan dalam level penalaran moral individu, serta akan berpengaruh pada perilaku etis mereka (puspasari, 2012). Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi (Damayanti, 2016).

Moralitas pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan "moral". Moralitas adalah karakter moral / sekumpulan prinsip dan nilai yang berhubungan dengan benar dan salah. Orang dengan moral individu rendah berperilaku berbeda dari orang dengan moral individu tinggi. Dengan memiliki moralitas individu yang tinggi maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. (Novikasari, 2017)

Penelitian yang dilakukan Sholehah, dkk (2018) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Dewi, 2016) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah *Personal Culture*. Budaya memainkan peran besar dalam pembentukan pengertian kita tentang diri indentitas kita. Budayajuga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku kita disemua bidang kehidupan. Dengan demikian, kita dapat

dan harus mengeksplorasi bagaimana pemahaman tentang diri itu pada hakekatnya saling berhubungan dengan budaya, mempengaruhi kepribadian kita, terutama perasaan, pikiran, dan motivasi kita.

Pengertian kita tentang diri kita dikenal dengan sebutan *self-concept* atau *self-construal*, suatu rujukan penting untuk memahami perilaku kita sendiri, sekaligus memahami dan memprediksi perilaku orang-orang lain. Tinjauan awal kita perihal bagaimana budaya menyumbang pada pembentukan konsep diri akan menyediakan landasan bagi pembahasan hubungan antara budaya dan kepribadian (*personality*).

Konsep diri berkaitan dengan budaya dan dengan adanya budaya yang berbeda berkontribusi pada terciptanya konsep diri yang mandiri, sementara yang berbudaya kolektif memiliki konsep diri yang saling bergantung. Perbedaan konsep diri ini mempengaruhi banyak aspek lain dari perilaku seseorang. (Gea, A. A. 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sholehah, dkk 2018) menunjukkan bahwa *personal culture* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2019) menunjukkan bahwa *personal culture* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah sumber daya manusia. Gejala kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau pegawai dapat dikenali antara lain yaitu pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa otorisasi manajemen dan tanpa perincian atau penjelasan pendukung, melakukan

pengeluaran tanpa dokumen pendukung, pencatatan yang salah atau tidak akurat pada buku jurnal besar, penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran, kekurangan barang yang diterima kemahalan harga barang yang dibeli, munculnya faktur ganda, penggantian mutu barang (Fazini dan Suparno, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Fazini dan Suparno, 2018) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan cara yang menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan kepada pihak yang berkepentingan. (Adelin dan Fauzihardani, 2013:15). Untuk alasan ini, diperlukan aturan dan regulasi yang ketat guna meminimalkan kecurangan akuntansi dan memastikan bahwa aturan tersebut dapat ditegakkan. Menurut Smet (1994) dalam Jamilah (2007: 15). Ketaatan adalah tingkatan seseorang menerapkan suatu metode atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Aturan yang taat dan hukuman yang tegas mutlak diperlukan untuk meminimalisir sikap dan perilaku kecurangan. (Sulaiman dan Zukarnaini,2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman dan Zulkarnaini, 2016) menunjukkan bahwa ketaatan aturan berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rodiah, dkk

2019) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2018), Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel, yaitu pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan *personal culture*. sedangkan pada penelitian ini telah ditambahkan dua variabel independen, yaitu sumber daya manusia dan ketaatan aturan. Alasan menambahkan variabel Sumber Daya Manusia yaitu karna kecurangan akuntansi tidak terlepas dari Sumber daya manusia. SDM yang rendahakan mengakibatkan kesulitan dalam menemukan hal yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan atau kecurangan akuntansi sesuai dengan penelitian (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). alasan menambahkan variabel ketaatan aturan yaitu karena kecurangan akuntansi tidak terlepas dari ketaatan aturan. Standar akuntansi yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI yang mengatur tentang unsur-unsur dalam menyajikan pelaporan keuangan sesuai dengan penelitian Ariani, dkk (2017). Kemudian penelitian sebelumnya dilakukan di OPD Provinsi Gorontalo, sedangkan penelitian ini dilakukan di OPD Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, *Personal Culture*, Sumber Daya Manusia dan Ketaatan Aturan terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kudus)’’.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis membatasi beberapa masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan yakni meliputi:

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Variabel dependen adalah kecurangan akuntansi.
 - b. Variabel independen adalah pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture*, sumber daya manusia dan ketatan aturan.
2. Objek penelitian ini adalah OPD di Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah *personal culture* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
5. Apakah ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai kecurangan akuntansi berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture*, sumber daya manusia dan ketaatan aturan terhadap kecurangan akuntansi agar dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan yang terjadi pada Universitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman tentang pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture*, sumber daya manusia dan ketaatan aturan dalam suatu organisasi untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.
- b. Bagi Organisasi Perangkat Daerah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh pegawai pemerintahan khususnya pada pegawai yang berkerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menyusun kebijakan atau melakukan tindakan dalam

mengambil keputusan untuk menekan segala tindakan kecurangan akuntansi dimasa depan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan wawasan khususnya bagi pihak terkait untuk mengembangkan dan menjadi sumber informasi atau kontribusi untuk penelitianselanjutnya.

